



Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Hal-Hal Yang Membatalkan Sholat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kumai Hulu
Improving The Results Of Learning Islamic Education Materials That Cancelate Prayer Through Problem Based Learning Learning Model In Grade IV Students Of SD Negeri 1 Kumai Hulu

Mahmud

SD Negeri 1 Kumai Hulu, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2020

Dipublikasi
November 2020

*e-mail :
ernaherlianispd@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dan aktivitas guru. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, "dan mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif. Dari kedua siklus yang dilaksanakan teramati bahwa terjadi peningkatan rerata hasil belajar dari 74,5 menjadi 82, 91 dengan persentase ketuntasan yang meningkat dari 70,73% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru yang teramati melalui lembar observasi diperoleh peningkatan angka dari 4,07 menjadi 4, 42 pada kategori baik.

Kata kunci: Hasil Belajar PAI, Materi Hal-Hal yang Membatalkan Sholat, Model Pembelajaran Problem Based Learning

ABSTRACT

The research objective was to determine student learning outcomes and teacher activities. Approach This research uses a quantitative qualitative approach. Mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, "and mixing" quantitative and qualitative methods. From the two cycles carried out, it was observed that there was an increase in the mean of learning outcomes from 74.5 to 82.91 with the percentage of completeness increasing from 70.73% in cycle I to 100% in cycle II. Meanwhile, for teacher activities that were observed through the observation sheet, the number increased from 4.07 to 4, 42 in the good category.

Keywords: PAI Learning Outcomes, Material Matter; Prayers, Problem Based Learning Learning Model.

PENDAHULUAN

Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bagian dari standar nasional pendidikan sebagai bagian dari tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan yang tercermin dari hasil belajar yang diperoleh. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, pada sebagian materi belum memenuhi standar ketuntasan. Hasil belajar peserta didik sangat di pengaruhi adanya antusias belajar peserta didik. Jika antusias belajar tinggi maka hasil belajar peserta didik meningkat.

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, pada mapel PAI khususnya materi hal-hal yang membatalkan sholat, peserta didik Kelas IV SD Negeri I Kumai Hulu menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mata pelajaran PAI Kelas IV adalah 75. Hasil belajar yang diperoleh dari keseluruhan peserta didik, hanya 5 orang yang mencapai nilai diatas KKM. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Materi PAI tentang hal-hal yang membatalkan sholat ini perlu dibarengi dengan sebuah teknik yang mengasyikkan, karena diusia peserta didik kelas IV adalah usia yang paling pas dalam menanamkan konsep dan pemahaman, apalagi hal yang terkait ibadah seperti bacaan sholat dan sejenisnya.

Sehingga dari amatan diatas, perlu sebuah teknik berupa model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah agar konsep materi yang terkait sholat mampu diterima peserta didik dengan mengasyikkan. Sebuah model pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran berpusat pada peserta didik seperti problem based learning atau dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah dianggap tepat sebagai alternatif dari pemecahan masalah yang ada. Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari PAI Problem-based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik

memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Belajar merupakan bagian dari aktivitas manusia untuk menjadikan yang belum tahu menjadi tahu. Sebagai bagian dari proses pembelajaran sebagai bukti sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sejauh mana makna belajar itu dikatakan berhasil maka perlu diadakan sebuah penilaian yang dinamakan hasil belajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menambah pengalaman belajarnya dinamakan hasil belajar. (Sudjana, 2004 : 22). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor kedua dari eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem-based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning / PBL) adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Adapun ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah yang pertama strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Arends, diantaranya adalah :

1. Permasalahan autentik. Model pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermanfaat bagi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia nyata tidak dapat dijawab dengan jawaban yang sederhana.
2. Fokus interdisipliner. Dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
3. Pengamatan autentik. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi yang nyata. Peserta didik diwajibkan untuk menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan.

4. Produk. Peserta didik dituntut untuk membuat produk hasil pengamatan. Produk bisa berupa kertas yang dideskripsikan dan didemonstrasikan kepada orang lain.
5. Kolaborasi. Dapat mendorong penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

Berikut kajian tentang hal-hal yang membatalkan sholat dan di bawah ini adalah perbuatan yang bisa membatalkan sholat:

1. Masih ber-Hadats
2. Terkena Najis
3. Terbukanya Aurat
4. Berbicara atau mengeluarkan suara satu huruf atau dua huruf yang bisa dipahami
5. Sengaja melakukan hal-hal yang bisa membatalkan puasa
6. Makan dan Minum
7. Tiga kali bergerak secara berturut-turut walaupun dalam keadaan lupa
8. Melompat sangat jauh
9. Memukul dengan keras
10. Menambahi rukun sholat
11. Mendahului Imam
12. Sengaja memperlambat
13. Niat memotong sholat
14. Menggantungkan sholat dengan sesuatu
15. Ada keraguan ingin memutus sholat

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri I Kumai Hulu pada jangka waktu dari bulan Juli sampai dengan September tahun 2020, atau kurang lebih selama 6 (enam) bulan. Profil sekolah SDN I Kumai Hulu sebagai berikut:

NPSN	: 30201776
NSS	: -
Nama	: SD Negeri I Kumai Hulu
Akreditasi	: -
Alamat	: Jl. Abdul Aziz
Kodepos	: 74181
Nomer Telpon	:
Nomer Faks	: -
Email	: -
Jenjang	: SD
Status	: Negeri
Situs	:
Lintang	: -2
Bujur	: 111

Ketinggian
 Kota : Kab. Kotawaringin Barat
 Propinsi : Kalimantan Tengah
 Kecamatan : Kumai

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011). Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri. Metode penelitian mixed method research design dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas (PTK). PTK memiliki 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian yang diambil berupa nilai hasil belajar peserta didik dan lebar penilaian observasi pada aktivitas guru dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama di lakukan tanggal 5 Agustus 2019, pertemuan ke 2 tanggal 6 Agustus 2019.

Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2 X pertemuan, pertemuan pertama tanggal 19 Agustus 2019 dan pertemuan kedua tanggal 20 Agustus 2019.

Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

I. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 2X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik. Pada tahap

ini, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I :

- 1) Kegiatan Pendahuluan dengan aktivitas berupa: Salam, Tegur sapa, Memeriksa kehadiran peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan materi kegiatan yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan Inti. Dikegiatan inti ini, model pembelajaran berbasis masalah digunakan dengan mengikuti sintak atau langkah-langkah pembelajaran pada PBM. Langkah yang dimaksud adalah: Berpendapat, mengamati, Bertanya, Ceramah dan diskusi.
- 3) Kegiatan Penutup, berupa penyimpulan pembelajaran, mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik, memberikan tugas dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada peserta didik.

Berikut adalah hasil nilai peserta didik siklus I setelah mengikuti tes:

Tabel I nilai hasil belajar peserta didik siklus I

NO	NAMA	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Saputra	80	Tuntas
2	Aini Atus Saadah	60	Tidak Tuntas
3	Aisyah Nazahra	60	Tidak Tuntas
4	Alira Dwi Amalia	60	Tidak Tuntas
5	Angga Rizky	60	Tidak Tuntas
6	Aprilio Koko	60	Tidak Tuntas
7	Arif Safariansyah	80	Tuntas
8	Athira Arini	80	Tuntas
9	Bagus Sinu Darsono	80	Tuntas
10	Cahaya Nur Aini	80	Tuntas
11	Calvin Alvaro	80	Tuntas

12	Cindy Alyana	80	Tuntas
13	Citra Ramadhani	80	Tuntas
14	Dina	80	Tuntas
15	Fahari Ramadhan	80	Tuntas
16	Fathir Afrillah	80	Tuntas
17	Khalifah Rasyidin	80	Tuntas
18	Maorin Octaviata	80	Tuntas
19	Melin sukarsih	80	Tuntas
20	Muhammad Daffa	80	Tuntas
21	M. Madil	80	Tuntas
22	M. Rifan	80	Tuntas
23	Narisa Muna	70	Tidak Tuntas
24	Putri Serlina	70	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar		74,5 17	

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 24 peserta didik ada 7 orang yang belum memenuhi KKM dengan presentase sebesar: Nilai ketuntasan sebesar $(17/24 \times 100\% = 70,73\%)$

Berdasarkan angka yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk ketuntasan klasikal sebesar 85%, maka siklus I ini belum memenuhi, karena angka ketuntasan secara klasikal hanya 70,73%.

c. Observasi

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

No.	Aktivitas Belajar Peserta didik	Banyak Peserta didik yang Aktif
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik	
I.	Melakukan pengamatan atau	4

	penyelidikan	
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	4
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	5
B.	Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	4
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	4
C.	Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	
1.	Mengemukakan pendapat	4
2.	Menjelaskan	4
3.	Berdiskusi	4
4.	Mempresentasi laporan	4
5.	Memajang hasil karya	4

D.	Peserta didik berpikir reflektif	
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	4
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4
Skor Rata-rata		4,07

Dengan menggunakan skala likert, rerata nilai observasi aktivitas guru pada kategori baik diangka 4, 07.

d. Refleksi

Pada siklus I Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar mencapai 17 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 74,5 Artinya model pembelajaran berbasis masalah efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hal-hal yang membatalkan sholat. Namun secara klasikal nilai ini belum memenuhi indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik, peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya dan peserta didik berpikir reflektif.

Pada siklus I di hasilkan skor observasi 4,07 artinya peserta didik yang aktif di dalam kelas mencapai sekitar 60-80%. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran PAI materi hal-hal yang membatalkan sholat maka peneliti hendak melaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 2X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar

kerja peserta didik (LKPD) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik. Pada tahap ini, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik. RPP yang dibuat adalah RPP revisi dari siklus I, dengan melakukan perbaikan pada kegiatan inti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I :

1. Kegiatan Pendahuluan dengan aktivitas berupa: Salam, Tegur sapa, Memeriksa kehadiran peserta didik dan mengaitkan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan materi kegiatan yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Dikegiatan inti ini, model pembelajaran berbasis masalah digunakan dengan mengikuti sintak atau langkah-langkah pembelajaran pada PBM. Langkah yang dimaksud adalah: Berpendapat, mengamati, Bertanya, Ceramah dan diskusi.

3. Kegiatan Penutup, berupa penyimpulan pembelajaran, mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik, memberikan tugas dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada peserta didik.

Tabel 3 nilai hasil belajar peserta didik siklus II

NO	NAMA	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Saputra	80	Tuntas
2	Aini Atus Saadah	90	Tuntas
3	Aisya Nazahra	90	Tuntas
4	Alira Dwi Amalia	90	Tuntas
5	Angga Rizky	90	Tuntas
6	Aprilio Koko	90	Tuntas
7	Arif Safariansyah	90	Tuntas
8	Athira Arini	90	Tuntas
9	Bagus Sinu Darsono	80	Tuntas
10	Cahya Nur Aini	80	Tuntas
11	Calvin Alvaro	80	Tuntas
12	Cindy Alyana	80	Tuntas
13	Citra Ramadhani	80	Tuntas

14	Dina	80	Tuntas
15	Fahari Ramadhan	80	Tuntas
16	Fathir Afrillah	80	Tuntas
17	Khalifah Rasyidin	80	Tuntas
18	Maorin Octaviata	80	Tuntas
19	Melin sukarsih	80	Tuntas
20	Muhammad Daffa	80	Tuntas
21	M. Madil	80	Tuntas
22	M. Rifan	80	Tuntas
23	Narisa Muna	80	Tuntas
24	Putri Serlina	80	Tuntas
Nilai Rata-rata		1990/24=82,91	
Jumlah Peserta didik		24	
Tuntas Belajar			

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 24 peserta didik semuanya sudah memenuhi KKM dengan presentase sebesar:

Nilai ketuntasan sebesar $(24/24 \times 100\% = 100\%)$

Berdasarkan angka yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk ketuntasan klasikal sebesar 85%, maka siklus II telah memenuhi indicator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas.

c. Observasi

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi berikut:

Tabel 42 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No.	Aktivitas Belajar Peserta didik	Banyak Peserta didik yang Aktif
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik	
	1. Melakukan pengamatan atau penyelidikan	4
	2. Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	4
3.	Mendengarkan dengan aktif	5

	(menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	
B.	Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	
1.	Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	4
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	4
C.	Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	
1.	Mengemukakan pendapat	5
2.	Menjelaskan	5
3.	Berdiskusi	5
4.	Mempresentasi laporan	5
5.	Memajang hasil karya	5
D.	Peserta didik berpikir reflektif	
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	4

2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4
Skor Rata-rata		62/14=4,42

Dengan menggunakan skala likert, rerata nilai observasi aktivitas guru pada kategori baik diangka 4, 42

d. Refleksi

Pada siklus II Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar mencapai 100%, sehingga dapat dikatakan penelitian tindakan ini telah memenuhi indicator keberhasilan. Jadi, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari kedua siklus yang dilaksanakan teramati bahwa terjadi peningkatan rerata hasil belajar dari 74,5 menjadi 82, 91 dengan persentase ketuntasan yang meningkat dari 70,73% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru yang teramati melalui lembar observasi diperoleh peningkatan angka dari 4,07 menjadi 4, 42 pada kategori baik. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu: Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anna, Yulia. 2007. *Working Mom & Kid*. Jakarta : Elex Media Komputindo
 Baswir, Revrison. 2003. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPF-UGM
 Bimo, Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Jakarta
 Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran Dan Peengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education

Darwin (eds), Muhadjir .2010. *Dinamika kependudukan dan penguatan governance*. Yogyakarta
 Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
 Djiwandono, Soernadi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
 Fadri, Panpan Achmad .2000. *Analisis kualitas sumber daya manusia menurut kota di Indonesia*”, *Warta Demografi*, 30 No.3: 34-39
 Ferdinand, Augusty. 2005. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2. BP Universitas Diponegoro : Semarang
 Ferdinand, Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi 3, AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
 Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
 Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
 Ghozali, Imam. Latan, H .2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
 Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
 Hermanto .2011 .*Konsep Minat*. <http://kasturi82.blogspot.com/2011/12/konsep-minat.html> pada tanggal 15 Februari 2019
 Hermawan, Agus .2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Erlangga
 Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
 Husain, Abdul Rajak. 1993. *Bahasa Indonesia Baku*. Solo: CV Aneka
 Hussein, Ananda Sabil. .2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial*

- Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0. Modul Ajar. Univeristas Brawijaya
- Kuncoro, 2017, *Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris*.
- Kyridis, A. Tsakiridou, E. Zagkos, C. Koutouzis, M & Tziamtzi, C. (2011). "Educational inequalities and school droup in greece". *International Journal of Education*, Vol 3, No . 2: 1-15
- M. Syawaludin, 2013, *Hubungan Lingkungan Dengan Aktivitas Muhadasah Dalam Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Putra*
- Mu'in, Idianto. 2004. *Pengetahuan Geografi*. Grasindo. Jakarta
- Narimawati, Umi .2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Nazili, Ahmad, Shaleh, 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang : IKIP Malang Press
- Pradipta, Bintang, 2016, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri I Pleret Bantul*
- Rahim, Farida .2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riadin, Agung. 2019. Implementasi Pembelajaran PKn untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 14(1):18-28.
- Rona, Afrianti, 2015. *Pengaruh Penguasaan Kosakata, Tata Bahasa, Dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berbahasa Indonesia Siswa*
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana .2006. *Pengelolaan kelas*. Bandung. UPIPRESS.
- Rusda .2017. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Di Sdn 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep*
- Sabarti, Akhadiah, dkk .1991. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia Jakarta Erlangga*
- Santosa, Prima Pantau Putri .2017. *Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Depok*
- Saroni, Muhammad. 2011. *Manajemen Sekolah Kita Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Setiawan, Andi. 2018. Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1).
- Setyawan, Dedy. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Berbantuan Media Kartu Pecahan pada Peserta Didik Kelas V/B SDN-2 Bukit Tunggul Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):1-8.
- Setyowati, Heny .2016. *Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Berbahasa Kelas V Sdn Se-Gugus li Gembongan*
- Slameto .1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga : Bina Aksara
- Soeatminah .1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih .2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media
- Tarigan .1979. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung
- Tarigan, Henry Guntur .1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur .1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan .2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

- Thoha, Miftah .1998. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tilaar, HAR .2003. *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustak
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith .2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Tulus, Tu'u .2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Wiryodijoyo, Suwaryono .1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekhniknya*. Jakarta: P2LPTK
- Yuliatun .2009. *Hubungan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*
- Zagladi, Arief Noviarakhman, Fredy Jayen, Sutrisno, Melania .2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin.